

Analisis Peran Guru dan Orang Tua dalam Penguatan Literasi Digital Peserta Didik di Masa Pascapandemi Covid-19

**Suci Putriani Azhari¹, Suci Nurmaya Ulfah², Wa Ode Siti Darfila³,
Zulkipli Lessy^{4*}**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

 zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id*

Abstract

Article History

Received

March 24, 2023

Revised

December 10, 2023

Accepted

December 29, 2023

The recent COVID-19 Pandemic has further institutionalised the applications of digital technologies in education. Some schools are not ready to do a distance learning class because of the limited ability of teachers and parents to use technology. Meanwhile, after covid-19 pandemic, there were many students whose moral decreased. This study aims to describe and determine how the role of teachers and the role of parents to strengthening of digital literacy in post-pandemic era. The research approach used is descriptive qualitative in the nature of field research located at UPTD SD Negeri 13 Perupuk, Lima Puluh Pesisir, Batubara. Informants in this research were head of school, teachers, and parents. While the data collection used through interviews that had been conducted to be strengthened and corrected. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The findings show the role of the teachers and parents both are very important to strengthening of digital literacy their children. The findings show that the students at SDN 13 Perupuk accept the use of gadgets due to their usefulness and easiness. However, there were some negative impacts of gadget usage in terms of social life and whose moral decreased. Therefore, teachers and parents must giving guidance to students in using digital technologies in education

Keywords: *teacher's role, parent's role, digital literacy, education*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah sejak awal tahun 2020 melanda hampir ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Wabah penyakit menular yang berdampak terhadap perekonomian, industri, dan pendidikan ini menjadi pusat perhatian seluruh elemen, tak terkecuali pemerintah. Karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran

Covid-19 yakni dengan melakukan pembatasan-pembatasan aktifitas sosial masyarakat, termasuk kegiatan pendidikan. Sistem pembelajaran tatap muka yang sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan gawai dan koneksi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 pembelajaran jarak jauh adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi dan informasi.

Setelah pandemi berjalan tiga tahun lamanya, pemerintah resmi mencabut status pandemi Covid-19 pada 21 Juni 2023 dan mulai memasuki masa endemi.¹ Dengan berubahnya status tersebut maka pembatasan-pembatasan yang selama ini dilakukan secara berangsur kembali seperti semula saat pandemi belum mewabah. Namun demikian, dampak yang ditimbulkan dari wabah pandemi Covid-19 dapat kita rasakan sampai sekarang. Pembelajaran jarak jauh turut membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk karakter siswa sekolah.² Hal ini disinyalir akibat pengaruh teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran.³ Peran teknologi di dunia pendidikan saat pandemi memang sangat dibutuhkan.⁴ Tetapi ada peran yang paling penting, yaitu peran guru dan orang tua.

Peran guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan siswa. Guru dapat berperan dalam mengawasi peserta didiknya dalam pemanfaatan teknologi

¹ Sekretariat Kabinet, "Pemerintah Resmi Cabut Status Pandemi COVID-19," 2023, <https://setkab.go.id/pemerintah-resmi-cabut-status-pandemi-covid-19/>.

² Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395–402, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

³ Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati, "Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 43–48, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>.

⁴ Sir John Daniel, "Education and the COVID-19 Pandemic," *Prospects* 49, no. 1 (2020): 91–96, <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.

informasi selama pembelajaran. Di usia yang relatif rentan terhadap pengaruh negatif informasi sudah seharusnya mendapat pendampingan dari guru dan orang tua. Guru dapat mengarahkan para siswanya untuk dapat menggunakan teknologi sebagaimana mestinya, yakni hanya memanfaatkan media informasi tersebut untuk kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dapat dimulai dari guru dengan menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan pengarahan, bimbingan, dan menjadi teladan.⁵

Selama pandemi, peran dan tanggung jawab guru menjadi lebih berat, karena tidak sekadar berperan sebagai pendidik semata, tetapi juga berperan memperhatikan kesehatan mental siswanya. Berdasarkan temuan penelitian Massie dan Nababan, karakter siswa cenderung menurun selama pembelajaran daring di masa pandemi.⁶ Sejalan dengan penelitian tersebut, temuan penelitian juga menunjukkan pandemi Covid-19 berdampak bagi semua pihak, baik itu siswa, guru, maupun orang tua. Minimnya literasi akan penggunaan teknologi informasi mengakibatkan orang tua cenderung abai terhadap pengawasan anak, sehingga menyebabkan mereka kurang terkontrol dalam penggunaan teknologi informasi.⁷ Sehingga hal tersebut disinyalir menjadi penyebab menurunnya tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran yang berakibat pada penurunan prestasi.⁸

Upaya guru dalam pengembangan karakter siswa sejatinya sudah dilakukan selama pandemi, baik dalam pembelajaran daring maupun dalam pembelajaran campuran (*hibrid learning*). Peran ini setidaknya ditemukan dalam

⁵ Rr Purwanti, "Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 233–41.

⁶ Alessandro Yosafat Massie and Kristina Roseven Nababan, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa," *Satya Widya* 37, no. 1 (2021): 54–61, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>.

⁷ Annisa Norhikmah, Syahabuddin Nur, and M Nursalim Azmi, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Guru Dan Siswa Di Kota Amuntai," in *Proceeding Antasari International Conference*, vol. 2, 2021, 169–84.

⁸ Yiming Cao et al., "Post-Pandemic Reflections: Lessons from Chinese Mathematics Teachers about Online Mathematics Instruction," *Asia Pacific Education Review* 22, no. 2 (2021): 157–68, <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09694-w>.

penelitian Wijaya dan Budiman,⁹ penelitian As'aril Muhajir,¹⁰ penelitian Nadri Taja dkk,¹¹ dan penelitian Vera dan Utama.¹² Di masa pandemi dan pascapandemi, hal ini menjadi semakin sulit dilakukan dikarenakan masifnya penggunaan teknologi informasi yang kerap lebih menyita waktu sebagian peserta didik ketimbang mereka bermain dan belajar.

Dewasa ini penggunaan teknologi informasi di kalangan peserta didik sekolah dasar menjadi hal yang wajar, sebab sebagian pembelajaran kerap dilakukan menggunakan bantuan teknologi. Meskipun awalnya guna memudahkan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, namun penggunaan teknologi informasi tidak dipungkiri berlanjut pada masa pasca-pandemi. Temuan observasi di UPTD SDN 13 Perupuk, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, sebagian peserta didik lebih banyak memainkan *smartphone* selepas sekolah ketimbang bermain dengan teman sebayanya. Sehingga, diperlukan lebih lanjut guna mengurai mengapa sebagian peserta didik menjadi kecanduan menggunakan *smartphone*. Seharusnya penggunaan teknologi informasi bagi peserta didik sekolah dasar harus dalam pengawasan orang tua. Maka dari itu, penelitian juga bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam penguatan literasi digital peserta didik, mengingat selain dibentuk dari pengajaran pendidikan formal dan informal, karakter dan akhlak peserta didik acap dipengaruhi oleh tontonan maupun bacaan yang mereka konsumsi melalui media-media teknologi informasi.

⁹ Mirza Mahbub Wijaya and Mamdukh Budiman, "Character Development Based on Hybrid Learning in the Post-Pandemic Era," *Jurnal At-Ta'dib* Vol 16, no. 2 (2021): 170-79, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6736>.

¹⁰ As'aril Muhajir, "Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era.," *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 2 (2022): 196-220.

¹¹ Nadri Taja et al., "Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 11 (2021): 132-53, <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>.

¹² Enika Vera Intania and Utama Utama, "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 129-36, <https://doi.org/10.21831/jpipip.v13i2.32979>.

Temuan observasi di sekolah dasar tersebut juga menemukan sejumlah persoalan yang dihadapi oleh sebagian besar peserta didik. Selain penurunan prestasi, misalnya, dijumpai rata-rata peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yang mengalami penurunan kedisiplinan. Sejumlah peserta didik menjadi sukar diatur dan kerap menunjukkan karakter yang cenderung lebih agresif dari biasanya. Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya peneliti fokus menggali peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 dimana ditemukan sejumlah peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mencakup peran sebagai pendidik maupun pengawas dalam penggunaan gawai.¹³ Penelitian ini dilakukan bertujuan guna menganalisis peran guru dan orang tua dalam penguatan literasi digital peserta didik di masa pasca-pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹⁴ Penelitian juga bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di UPTD SDN 13 Perupuk, kecamatan Lima Puluh, kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Informasi penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa dengan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan peneliti yakni terkait bagaimana peran guru dan orang tua dalam penguatan literasi digital peserta didik di masa pasca-pandemi Covid-19. Setelah informasi dirasa cukup, dilakukan kategorisasi data guna memudahkan proses analisis.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu

¹³ Suci Putriani Azhari, 'Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi: Studi Kasus di UPTD SDN 13 Perupuk', (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021).

¹⁴ Baboucarr Njie and Soaib Asimiran, "Case Study as a Choice in Qualitative Methodology," *Journal of Research & Method in Education* 4, no. 3 (2014): 35–40.

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun guna memastikan kebenaran dan keabsahan informasi yang diperoleh, dilakukan *member checking* dengan menggali informasi kembali kepada sejumlah informan melalui kegiatan wawancara.¹⁵ Sehingga informasi yang diperoleh terkait peran guru dan orang tua dan guru dalam penguatan literasi digital peserta didik UPTD SDN 13 Perupuk di masa pasca-pandemi covid-19 benar-benar dapat diuji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan orang tua diibaratkan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Keduanya memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi dan pasca-pandemi. Sebagai komponen terpenting dalam dunia pendidikan, guru berperan dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), mengajarkan keterampilan (*transfer of skill*), dan menyemaikan nilai-nilai (*transfer of values*) kepada siswa.¹⁶ Pun demikian dengan orang tua berperan sangat esensial dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, sosial, maupun spiritual.¹⁷ Sejumlah peran tersebut menjadi sangat krusial dalam masa pandemi dan pasca-pandemi Covid-19, mengingat dampak pandemi menyebabkan perubahan sosial yang sangat signifikan dengan semua aktifitas kehidupan bermasyarakat tak terkecuali anak-anak tidak bisa dilepaskan dari aspek teknologi informasi.

Perubahan tatanan sosial yang terjadi pascapandemi tersebut membutuhkan penguatan literasi digital yang baik, yakni kemampuan dalam

¹⁵ Mansoor Niaz, "Qualitative Methodology and Its Pitfalls in Educational Research," *Quality & Quantity* 43 (2009): 535–51, <https://doi.org/10.1007/s11135-007-9136-9>.

¹⁶ Andina Amalia, Zulkipli Lessy, and Miftahur Rohman, "A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 785–94, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2061>.

¹⁷ Ardita Ceka and Rabije Murati, "The Role of Parents in the Education of Children," *Journal of Education and Practice* 7, no. 5 (2016): 61–64.

memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.¹⁸ Kompetensi literasi digital harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat memilih informasi yang tersebar luas di internet serta menggunakannya untuk hal-hal yang positif.¹⁹ Derasnya arus informasi yang mengalir deras di internet harus diantisipasi dengan menanamkan pemahaman kepada mereka agar tidak terjebak ke dalam informasi-informasi negatif yang berdampak buruk terhadap masa depan mereka.

Teknologi informasi dengan berbagai aplikasi yang tersedia di dalamnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian peserta didik di UPTD SDN 13 Perupuk. Temuan penelitian menjumpai sebagian peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bermain game, menonton video YouTube, ataupun sekadar memainkan gawai yang dimilikinya ketimbang bermain dengan teman-temannya. Alih-alih mengulas pelajaran dari sekolah, sejumlah peserta didik tersebut acap begitu menikmati *smartphone*. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki piranti teknologi tersebut, temuan penelitian menemukan cukup banyak di antara mereka yang akrab dengan gawai dengan segala kemudahan yang ditawarkannya.

Temuan penelitian ini kemudian peneliti sandingkan dengan pengamatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasilnya dijumpai sebagian yang mengalami penurunan prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Menurut guru agama di UPTD SDN 13 Perupuk, dampak pandemi menyebabkan menurunnya nilai belajar peserta didik. Guru yang peneliti wawancarai tidak menampik penurunan nilai peserta didik tersebut kemungkinan disebabkan oleh penggunaan *smartphone* berlebih oleh peserta didik. Sehingga waktu luang yang seharusnya digunakan untuk mengulas pelajaran dari sekolah terbuang cuma-cuma hanya untuk bermain-main dengan

¹⁸ Sergey Davydov et al., "Digital Literacy Concepts and Measurement," *Internet in Russia: A Study of the Runet and Its Impact on Social Life*, 2020, 103–20.

¹⁹ David Bawden, "Origins and Concepts of Digital Literacy," *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* 30, no. 2008 (2008): 17–32.

smartphone. Dengan demikian, guru harus memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada peserta didik penggunaan teknologi dengan proporsional.

Peran Guru dalam Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik SDN 13 Perupuk

Peran guru yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak hanya sebatas meningkatkan prestasi akademik siswa semata, tetapi yang lebih jauh dari itu yakni berperan menjaga moralitas dan karakter siswa agar tetap berada sebagaimana mestinya.²⁰ Menurut Abdul Muiz dkk, guru setidaknya harus mengenalkan nilai-nilai moral kepada siswa sekolah dasar sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan budaya 5 S (senyum, sapa, sapa, santun, dan santun).²¹ Peran dan tanggung jawab guru ini sangat dibutuhkan untuk menjaga moralitas siswa.

Pada masa pandemi Covid-19 peran guru di SDN 13 Perupuk adalah sebagai fasilitator pembelajaran daring dengan mengarahkan siswa (*directing and fasilitating learning*) dalam menggunakan media teknologi informasi. Tidak semua siswa dan orang tua memahami bagaimana menggunakan piranti teknologi, seperti *samartphone* dengan segala aplikasinya, sehingga guru harus melakukan bimbingan tertentu bagi siswa-siswa yang membutuhkan. Sedangkan pasca-pandemi, peran guru di SDN 13 Perupuk menjadi lebih berat dimana residu pandemi membawa dampak pada perubahan karakter siswa. Misalnya, ada beberapa siswa yang ditemukan menjadi lebih agresif yang diduga diakibatkan lebih banyak menghabiskan waktunya bermain *smartphone* di rumah. Beberapa guru yang peneliti wawancarai mengatakan tantangan yang luar biasa dalam mendidik mereka saat pandemi dan bahkan setelah pandemi berakhir. Perubahan sistem pembelajaran dengan bantuan teknologi berdampak pada kesulitan guru dalam memastikan apakah peserta didik benar-benar

²⁰ Tiara Ayu Astriana and Rina Mida Hayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar," *Bustanul Uloom Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1–15.

²¹ Abdul Muis, Eriyanto Eriyanto, and Agus Read, "Role of the Islamic Education Teacher in the Moral Improvement of Learners," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>.

menggunakan teknologi hanya untuk belajar saja atau justru lebih banyak digunakan untuk bermain. Hal ini berdampak pada penurunan kedisiplinan peserta didik.

Menurut kepala sekolah, penurunan kedisiplinan dan karakter siswa ini disikapi dengan mengumpulkan para wali siswa dalam rapat komite sekolah guna menemukan solusi. Pihak sekolah menyampaikan pandangan-pandangannya terkait perubahan karakter peserta didik yang mengarah pada penurunan karakter maupun prestasi akademik peserta didik. Pihak sekolah juga menekankan bagi para guru guna memberikan atensi yang lebih terhadap peserta didik, terutama guru pendidikan agama dimana guru agama harus menempa peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius, memiliki sikap sopan dan santun, saling menghormati, serta yang lebih penting tidak terjerumus ke dalam dampak negatif pornografi yang dapat ditimbulkan dari penggunaan teknologi informasi yang tidak diawasi.

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru di UPTD SDN 5 Perupuk dalam meningkatkan literasi digital peserta didik adalah dengan memberikan edukasi penggunaan *smartphone* melalui penyuluhan kepada siswa, melakukan kolaborasi dengan wali siswa dalam pendampingan, serta memberikan bimbingan intensif melalui mata pelajaran agama dan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Peran sebagai penyuluh dampak negatif teknologi ini dilakukan oleh guru, termasuk guru agama Islam. Fokus yang dilakukan adalah dengan melakukan edukasi terkait bahayanya membuka konten-konten negatif, pornografi, games, dan lain-lain.

Penggunaan *smartphone* yang sudah terlanjur digunakan oleh siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi harus diantisipasi dengan pengawasan dan pemahaman kepada mereka agar dapat menggunakan gawai sebagaimana mestinya. Sebab, sebagian siswa SDN 13 Perupuk terlanjur familiar dengan penggunaan HP, meskipun pembelajaran sudah berlangsung normal dengan tatap muka. Peran guru sebagai pengarah ini cukup mengalami kesulitan, mengingat selepas sekolah siswa sudah tidak berada di sekolah lagi dan

tanggung jawab pengawasan mutlak berada pada wali siswa. Langkah yang dilakukan sekolah di antaranya dengan melakukan sosialisasi penggunaan *smartphone* cerdas dimana menjauhi konten-konten yang tidak bermanfaat. Selain itu, edukasi dampak bahaya dari game juga dilakukan kepada para siswa.

Penyuluhan yang dilakukukan oleh sekolah ini hendaknya terus dilakukan dengan memberikan wawasan nilai-nilai moral, etika, dan agama yang harus dimiliki oleh peserta didik.²² Jika peserta didik sudah terlanjur kecanduan *smartphone*, guru dapat memberikan tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan dengan bantuan *smartphone*, seperti membuat video praktik, mencari materi untuk diresume ke dalam buku catatan, dan lain sebagainya. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama hendaknya juga diajarkan sejak dini kepada peserta didik sekolah dasar agar mereka dapat menghargai perbedaan dengan baik.²³

Peran Orang Tua dalam Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik SDN 13 Perupuk

Kedekatan emosional orang tua terhadap anaknya berkelindan terhadap motivasinya dalam belajar yang dapat berdampak pada capaian belajar yang diraihny. Masa pandemi beberapa waktu yang lalu menjadi momentum bagi orang tua guna meningkatkan intensitas kedekatan dan komunikasi kepada anaknya. Namun demikian sejumlah orang tua siswa UPTD SDN 13 Perupuk memiliki keterbatasan waktu memanfaatkan momentum tersebut mengingat kesibukan masing-masing dalam bekerja. Minimnya waktu yang dimiliki orang tua dalam menemani anak inilah yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa SDN 13 Perupuk.

²² Nurul Hidayah et al., "Sosialisai Edukasi Smartphone Terhadap Anak 'Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak,'" *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 23–26.

²³ Zulkipli Lessy and Miftahur Rohman, "Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation: A Case Study Approach to Investigate Their Attitude," *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 20, no. 1 (2022): 1–27, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3791>.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada orang tua siswa, sebagian besar orang tua siswa SDN 13 Perupuk berprofesi sebagai petani yang banyak menghabiskan waktu di kebun. Kondisi yang terjadi di sekolah UPTD SD Negeri 13 Perupuk, sebagian besar orang tua atau wali murid menyerahkan anak sepenuhnya ke sekolah, sehingga belajar itu hanya di sekolah saja sedangkan di rumah anak-anak jarang menyentuh buku untuk mempelajarinya kembali. Sebab itu, pihak sekolah merangkul orang tua untuk turut berperan dalam hal mengawasi dan mendampingi anak-anak belajar di rumah, karena jika mengandalkan guru sama halnya seperti bertepuk sebelah tangan.

Siswa yang cenderung individualis yang diidentikkan dengan lebih memilih sibuk dengan gawainya masing-masing menjadi peringatan berbahaya bagi pertumbuhan generasi bangsa. Alih-alih untuk mengasah kemampuan berpikir dengan membaca, hampir sebagian besar waktu yang mereka habiskan dalam menatap layar gawai yang serba canggih tersebut ternyata diperuntukkan untuk bermain game, menonton film, atau bersosial media. Sisa-sisa pandemi yang melekat adalah siswa lebih familiar dengan teknologi, namun minim pengawasan dari orang tua menjadi pekerjaan rumah bersama. Sekolah dan orang tua harus duduk bersama menyamakan persepsi mencari solusi *treatment* yang tepat agar anak dapat meminimalisir penggunaan *gadget* yang tidak sesuai peruntukannya. Orang tua harus menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dengan lebih banyak mencontohkan perbuatan daripada sekedar melakukan perintah tanpa melakukan tindakan.

Peran orang tua sebagai pembimbing dan pengawas anak dalam menggunakan *smartphone* cenderung tidak dilakukan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan orang tua serta minimnya waktu menemani dan mengawasi anak. Lemahnya pengawasan orang tua ini dapat berdampak pada menurunnya akhlak peserta didik.²⁴ Edukasi dan sosialisasi perlu diberikan

²⁴ Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191-207, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>.

kepada orang tua tentang kedisiplinan waktu dalam mengatasi kemampuan anak-anaknya.²⁵ Jika dilihat penurunan moral siswa SDN 13 Perupuk ini masih tergolong rendah, sebab para siswa hanya belum kembali terbiasa dengan pembelajaran tatap muka yang harus memperhatikan kedisiplinan waktu, pakaian, maupun pengawasan. Mereka tampak sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dari rumah yang dapat dilakukan dengan begitu mudah, tidak harus berpakaian seragam dan hadir ke sekolah tepat waktu. Selama pandemi, pembelajaran daring yang dilakukan sekolah tanpa menggunakan aplikasi chat, seperti WA dan tidak menggunakan aplikasi video conference karena keterbatasan biaya pulsa dan keterampilan dalam menggunakannya.

Kurangnya kesadaran orang tua menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya di rumah disinyalir yang menyebabkan menurunnya prestasi serta akhlak siswa. Hal ini diakui oleh salah satu orang tua siswa, Ibu Asmalita, mengaku selama pandemi anaknya cenderung menjadi pemalas untuk belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, seperti bermain permainan (*games*) di *handphone*, menonton media YouTube, serta bermain dengan teman-teman sebayanya di sekitar tempat tinggal. Sehingga seharusnya orang tua lebih berperan aktif dalam mengawasi anak-anaknya. Dengan demikian semakin banyak waktu yang akan dihabiskan oleh orang tua untuk membimbing anak-anaknya.

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi adalah orang tua sebagai pendidik dan pengajar di rumah bagi anak layaknya guru ketika di sekolah. Orang tua memberi motivasi, memberikan contoh dan menceritakan tentang tokoh yang sukses agar anak-anak rajin belajar dan mengukir prestasi. Selain itu, orang tua mengawasi dan memperhatikan kinerja belajar anak-anaknya saat memanfaatkan fasilitas teknologi. Sehingga peserta didik benar-benar menggunakan media teknologi tersebut untuk menunjang pembelajaran.

²⁵ Meti Hendayani, "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.36>.

Namun tidak semua orang tua wali siswa mampu melakukan peran tersebut. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua harusnya tidak dilakukan hanya sebatas di masa pandemi saja, karena yang lebih mengetahui anak adalah orang tua sedangkan guru hanya di sekolah. Fakta ini didukung oleh penelitian bahwa kerjasama orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni orang tua berperan sebagai pendidik dan pengontrol aktivitas anak, sedangkan guru sebagai pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif²⁶

KESIMPULAN

Pendampingan guru dan orang tua bagi peserta didik sekolah dasar dalam menggunakan teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa digantikan. Temuan penelitian menunjukkan sebagian peserta didik SDN 13 Perupuk kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam memanfaatkan teknologi informasi, sehingga tidak jarang waktu mereka kerap tersita untuk bermain-main dengan telepon pintarnya. Hal ini disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi sebagian peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi orang tua untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya mengawasi anak-anak dalam menggunakan teknologi informasi (internet).

²⁶ Zulkipli Lessy, Mabid Barokah, and Miftahur Rohman, "The Role of Socio-Emotional Parenting on Children's Studying Motivation and Interest During the Covid-19 Pandemic in Sambas, West Kalimantan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 171-92, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.8553>.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati. "Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 43–48. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Amalia, Andina, Zulkipli Lessy, and Miftahur Rohman. "A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 785–94. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2061>.
- Astriaana, Tiara Ayu, and Rina Mida Hayati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1–15.
- Bawden, David. "Origins and Concepts of Digital Literacy." *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* 30, no. 2008 (2008): 17–32.
- Cao, Yiming, Shu Zhang, Man Ching Esther Chan, and Yueyuan Kang. "Post-Pandemic Reflections: Lessons from Chinese Mathematics Teachers about Online Mathematics Instruction." *Asia Pacific Education Review* 22, no. 2 (2021): 157–68. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09694-w>.
- Ceka, Ardita, and Rabiye Murati. "The Role of Parents in the Education of Children." *Journal of Education and Practice* 7, no. 5 (2016): 61–64.
- Daniel, Sir John. "Education and the COVID-19 Pandemic." *Prospects* 49, no. 1 (2020): 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- Davydov, Sergey, Olga Logunova, Daria Maltseva, Alexander Sharikov, and Igor Zadorin. "Digital Literacy Concepts and Measurement." *Internet in Russia: A Study of the Runet and Its Impact on Social Life*, 2020, 103–20.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.36>.
- Hidayah, Nurul, Afif Kholisun Nashoihi, Taufiqur Rohman Asyari, and Abdulloh Chumaidi. "Sosialisasi Edukasi Smartphone Terhadap Anak 'Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak.'" *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 23–26.
- Intania, Erika Vera, and Sutarna Sutarna. "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 129–36. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979>.

- Kebinet, Sekretariat. "Pemerintah Resmi Cabut Status Pandemi COVID-19," 2023. <https://setkab.go.id/pemerintah-resmi-cabut-status-pandemi-covid-19/>.
- Lessy, Zulkipli, Mabid Barokah, and Miftahur Rohman. "The Role of Socio-Emotional Parenting on Children's Studying Motivation and Interest During the Covid-19 Pandemic in Sambas, West Kalimantan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 171-92. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.8553>.
- Lessy, Zulkipli, and Miftahur Rohman. "Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation: A Case Study Approach to Investigate Their Attitude." *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 20, no. 1 (2022): 1-27. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3791>.
- Massie, Alessandro Yosafat, and Kristina Roseven Nababan. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa." *Satya Widya* 37, no. 1 (2021): 54-61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>.
- Muhajir, As' aril. "Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era." *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 2 (2022): 196-220.
- Muis, Abdul, Eriyanto Eriyanto, and Agus Read. "Role of the Islamic Education Teacher in the Moral Improvement of Learners." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>.
- Niaz, Mansoor. "Qualitative Methodology and Its Pitfalls in Educational Research." *Quality & Quantity* 43 (2009): 535-51. <https://doi.org/10.1007/s11135-007-9136-9>.
- Njie, Baboucarr, and Soaib Asimiran. "Case Study as a Choice in Qualitative Methodology." *Journal of Research & Method in Education* 4, no. 3 (2014): 35-40.
- Norhikmah, Annisa, Syahabuddin Nur, and M Nursalim Azmi. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Guru Dan Siswa Di Kota Amuntai." In *Proceeding Antasari International Conference*, 2:169-84, 2021.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191-207. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>.
- Purwanti, Rr. "Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 233-41, 2021.
- Taja, Nadri, Encep Syarief Nurdin, Aceng Kosasih, Edi Suresman, and Tedi

Supriyadi. "Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 11 (2021): 132–53. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>.

Wijaya, Mirza Mahbub, and Mamdukh Budiman. "Character Development Based on Hybrid Learning in the Post-Pandemic Era." *Jurnal At-Ta'dib Vol* 16, no. 2 (2021): 170–79. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6736>.